

**PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TEKNIK DEBAT UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2016/2017**

**USING DISCUSSION LEARNING DISCUSSION METHOD DEBATE TO
INCREASE THE ACTIVITY AND STUDY RESULTS XI IPS 3 SOCIOLOGY
SUBJECT SENIOR HIGH SCHOOL 3 BOYOLALI 2016/2017
SCHOOL YEAR ESSAY
Deden Ramdani**

Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Juli 2017

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penerapan teknik Debat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Sosiologi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali yang terdiri dari 30 peserta didik. Sumber data diperoleh dari guru dan peserta didik. Teknik utama dalam penelitian ini melalui observasi dan tes, sementara teknik pendukung pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Diskusi Teknik Debat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar pada pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. dalam pra siklus, ada 10 siswa (33,33%) yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang tinggi, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 13 siswa (43,33%), dan pada siklus II aktivitas belajar meningkat menjadi 21 siswa (70%). Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dalam pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. dalam pra siklus, nilai rata-rata siswa 80,27 pada skala 0-100, meningkat menjadi 81,23 pada siklus I, 86,03 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum pada pra siklus adalah 24 siswa (80%) , kemudian pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa (86,67%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 siswa (100%).

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Teknik Debat, Keaktifan belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa. **ABSTRACT**

This research was conducted with the purpose of applying the Debate technique to improve the activity and learning outcomes Sociology of students class XI IPS 3 Senior High School 3 Boyolali academic year 2016/2017.

This research is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles. In each cycle consists of the stage of Planning, Action Implementation, Observation and Reflection on actions that have been done. The subjects of the study were students of class XI IPS 3 Senior High School 3 Boyolali consisting of 30 students. Data sources are obtained from teachers and learners. The main techniques in this study are through observation and test, while the supporting techniques of data collection using interviews and documentation. Data analysis using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques.

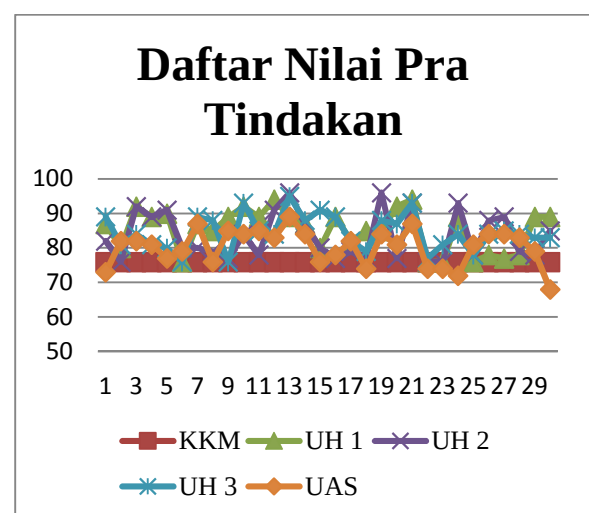
The results showed that the application of learning methods Discussion Debate Techniques can improve the activity and learning outcomes of students on the subjects Sociology Class XI IPS 3 Senior High School 3 Boyolali academic year 2016/2017. This can be evidenced by the increase in student activity and learning outcomes in the pre cycle, first cycle, and second cycle. In pre cycles, there are 10 students (33,33%) who have high learning activeness level, then increase in cycle I to 13 students (43,33%), and in cycle II learning activity increase to 21 student (70% . Student learning outcomes show an increase in pre cycle, first cycle, and second cycle. In the pre cycle, the average score of students 80.27 on a scale of 0-100, increased to 81.23 in cycle I, 86.03 in cycle II. The total number of students who completed the Minimum Criteria on Pre-cycle is 24 students (80%), then in cycle I the number of completed students increased to 26 students (86.67%), and in cycle II the number of completed students increased to 30 students 100%).

Keywords: Classroom Action Research, Debate Technique, Student Activity Learning, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam pendidikan di Indonesia sampai sekarang masih sering terlihat, baik masalah yang dialami guru, murid, maupun sekolah. Salah satunya adalah masalah yang dihadapi murid kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali, masalah yang menjadi sorotan di kelas tersebut yaitu mengenai hasil belajar yang mengalami penurunan. Penurunan ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa baik hasil pada ulangan harian 1, ulangan harian 2, ulangan harian 3, dan ujian akhir semester yang peneliti dapatkan dari dokumentasi guru.

Berikut peneliti gambarkan dalam bentuk grafik mengenai hasil belajar siswa selama semester 1:



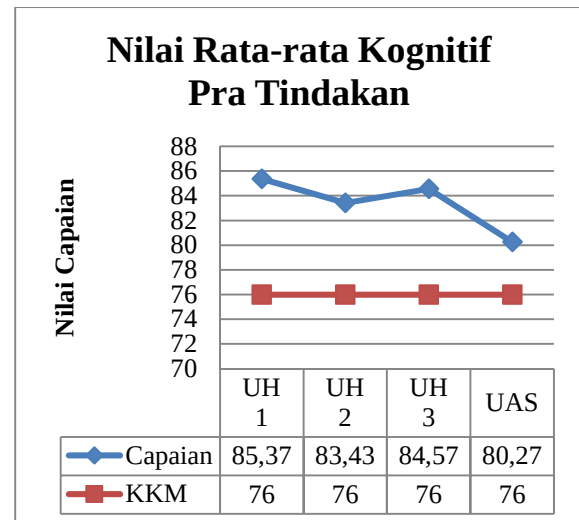
Grafik 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian 1, 2, 3 dan Ujian Akhir Semester (UAS) 1 Kelas XI IPS 3 Semester 1

Dari grafik diatas kita bisa lihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik tiap tes tidak konsisten, masih banyak peserta didik yang nilainya mengalami naik turun, dapat kita lihat perbandingan nilai antara ulangan harian 1 dan ulangan harian 2, bahwa dari 30 jumlah peserta didik terdapat 14 peserta didik mengalami

penurunan nilai, 6 peserta didik mendapat nilai konsisten, dan 10 peserta didik mengalami peningkatan nilai. Perbandingan antara ulangan harian 2 dengan ulangan harian 3 terdapat 10 peserta didik mengalami penurunan nilai, 2 peserta didik mendapat nilai konsisten, dan 18 peserta didik mengalami peningkatan nilai. Perbandingan antara nilai ulangan harian 3 dengan nilai ujian akhir semester terdapat 22 peserta didik mengalami penurunan nilai, 4 peserta didik mendapat nilai konsisten, dan 4 peserta didik mengalami peningkatan nilai.

Dari data yang sudah peneliti paparkan mungkin pembaca tidak melihat adanya suatu masalah, mengingat angka-angka yang peneliti sajikan masih dikatakan bagus karena nilai yang didapatkan para siswa rata-rata berada diangka diatas 80, sehingga untuk memperjelas peneliti sajikan data nilai rata-rata kelas.

Berikut peneliti gambarkan penurunan nilai rata-rata kelas dalam bentuk grafik:



Grafik 1.2 Nilai Ulangan Harian 1, 2, 3 dan Ujian Akhir Semester 1 Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali

Dari grafik diatas kita bisa lihat bahwa dari mulai tes ulangan harian 1 sampai dengan ujian akhir semester terjadi penurunan, meskipun sempat terjadi kenaikan pada ulangan harian 3 namun kenaikan yang terjadi tidak signifikan, dan dari grafik diatas kita bisa lihat bahwa penurunan yang terjadi antara ulangan harian 1 dengan ujian akhir semester dapat terbilang signifikan, dengan penurunan mencapai 5,10. Jadi meskipun dari segi nilai yang didapatkan tidak menjadi masalah, namun masalah terjadi pada penurunan nilai rata-rata kelas, jika masalah ini tidak segera diatasi penurunan ini bisa terus terjadi sehingga nilai yang didapatkan siswa menjadi semakin buruk, oleh karena itu masalah ini dibutuhkan

solusi sehingga nilai yang didapat bisa meningkat kembali.

Dari segi keaktifan, dilihat dari kondisi siswa kelas XI IPS 3 sebenarnya kelas ini bukan merupakan kelas yang siswanya pasif, atau ketika dalam pembelajaran situasi kelas ini hening tidak ada suara. siswa kelas XI IPS 3 ini cukup aktif, ini terlihat seperti ketika ada siswa yang memberikan pendapat ada siswa yang mengungkapkan kesetujuan dan ketidaksetujuannya pada pendapat tersebut, namun cara penyampaiannya yang kurang pas bahkan cenderung mengejek dan hal itu terus berlanjut hingga pembicaraannya keluar dari materi dan membuat kelas menjadi rame tidak kondusif.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi pra-tindakan mengenai keaktifan siswa dengan menggunakan 7 aspek yang dinilai. Melihat dari hasil observasi pada keaktifan siswa bahwa kelas XI IPS 3 (seperti digambarkan sebelumnya) ini cukup aktif melihat adanya 10 peserta didik yang masuk dalam kategori baik, 14 peserta didik masuk dalam kategori cukup, dan 6 peserta didik masuk dalam kategori kurang. Namun dari data yang sudah peneliti dapatkan, nilai rata-rata keaktifan kelas hanya mencapai angka 2,47 dan hanya masuk dalam kategori cukup,

sehingga dibutuhkan solusi sehingga keaktifan kelas yang didapatkan mampu mencapai kategori baik yaitu nilai rata-rata keaktifan kelas mampu mencapai angka 3.

Dalam satu kesempatan peneliti telah mewawancarai guru kolaborator mengenai keadaan kelas XI IPS 3, guru kolaborator mengungkapkan bahwa nilai yang didapatkan di kelas tersebut rata-rata nilai kelas lumayan bagus, namun masih ada yang belum lulus KKM (76), dan juga dari segi keaktifan juga masih kurang.

Dalam proses pembelajaran pada semester 1 tersebut guru sebenarnya sudah menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajarannya, seperti menggunakan STAD dan juga TGT. Selain itu guru juga memberikan tugas-tugas seperti melakukan kegiatan terjun langsung ke masyarakat dengan tujuan para peserta didik mendapatkan pengalaman. Akan tetapi seperti yang terlihat pada data hasil belajar semester satu terus mengalami penurunan. Guru mempunyai anggapan bahwa masih banyak peserta didik yang menggampangkan pada mata pelajaran sosiologi, sehingga motivasi belajar yang dimiliki peserta didik juga menjadi kurang, sehingga yang terjadi hasil yang didapatkanpun tidak maksimal.

Melihat bahwa ketika siswa melihat atau mendengar hal yang menarik, mereka akan memberikan pendapatnya, maka dari itu peneliti dan kolabolator mencoba mencari metode yang bisa memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan argumennya dengan cara dan aturan yang benar, dan juga metode ini dapat mengurangi aktivitas-aktivitas yang kurang produktif seperti tiduran, main HP dikelas, dan lain-lain. Dengan kata lain metode ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik menjadi antusias dan tidak membuat jenuh, yang paling penting dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan, sehingga akhirnya hal itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari semua permasalahan yang telah diungkapkan tadi, peneliti dan guru kolabolator melakukan refleksi tindak lanjut apa yang akan dilakukan, dalam hal ini cara mengatasi masalah yang ada dengan metode yang tepat. Awalnya peneliti mengajukan menggunakan sosio drama, akan tetapi guru kolabolator kurang setuju dengan alasan tidak akan efektif, dan ketika pelaksanaan akan menghabiskan banyak waktu dan juga butuh waktu latihan yang lumayan lama, selain itu akan menghabiskan materi/biaya yang tidak sedikit untuk menyiapkan

panggung dramanya. Setelah itu peneliti juga memberi saran untuk menggunakan teknik debat, peneliti menjelaskan bagaimana teknis dalam debat ini, ketika mengajukan metode ini guru kolabolator tertarik dengan teknik debat karena guru kolabolator juga belum pernah mencoba metode ini, dan juga dalam teknik debat ini dianggap mampu menjadi solusi dari semua permasalahan yang ada, selain itu juga dengan menggunakan teknik debat tidak terlalu rumit dalam menyiapkan fasilitas, karena alat yang digunakan sangat sederhana yaitu cukup dengan kursi dan meja yang sudah tersedia di kelas.

Pada penelitian sebelumnya, penggunaan teknik debat dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Jipangan Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 (Isnu Susilowati, 2012). Penggunaan teknik debat dapat meningkatkan motivasi belajar IPS Sejarah di kelas VII D SMP N 32 Semarang tahun ajaran 2012/2013 (Muh Adi Sudiarto, 2013).

Namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan dua penelitian yang sudah dilakukan oleh sodara Isnu Susilowati (2012) yang kaitannya dengan peningkatan hasil belajar, dan oleh sodara Muh Adi Sudiarto (2013) yang kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar, penelitian yang akan

dilakukan peneliti adalah kaitannya dengan peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Teknik Debat Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali

Metode

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Seperti yang telah dijelaskan pada BAB 2 sebelumnya penelitian yang dilaksanakan dalam kelas belajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional sehingga dapat meningkatkan pula kualitas pembelajaran.

Prosedur penelitian hendaknya dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus tindakan. Tunjukkan juga siklus, siklus tindakan yang hendak

dilakukan dengan menguraikan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dengan menguraikan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam setiap siklusnya. Jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti, tetapi hendaknya lebih dari satu siklus dan minimal 2 siklus tindakan.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Keaktifan

Berikut data hasil pengamatan pada tahap pra siklus atau observasi:

Kriteria	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Aktif	10	33,33 %
Pasif	20	66,67 %
Jumlah	30	100 %

Tabel 4.1 Prosentase Keaktifan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada Pra Tindakan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali dalam mata pealajaran sosiologi dapat dikatakan rendah, dari jumlah 30 peserta didik yang ada di kelas XI IPS 3 hanya 10 peserta didik yang terlihat antusias dan ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran mata mata pelajaran sosiologi dan dapat dikatakan aktif, 20 peserta didik lainnya hanya cenderung

diam dan hanya memperhatikan saja tanpa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut merupakan penilaian masing-masing aspek keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada kegiatan pra tindakan.

No	Kriteria	Capaian		
		Target yang Ingin Dicapai	Pra Siklus	Kriteria Ketercapaian
1	Siswa memperhatikan guru	3	2,33	Belum tercapai
2	Mengajukan pendapat/ bertanya pada guru atau siswa lain	3	2,13	Belum tercapai
3	Merespon pertanyaan / instruksi guru	3	2,40	Belum tercapai
4	Berpartisipasi dalam kelompok diskusi	3	2,50	Belum tercapai
5	Menjawab	3	2,47	Belum

pertanyaan / presentasi		tercapai		
hasil diskusi				
Aktif				
6	dalam diskusi	3	2,50	Belum tercapai
Mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada				
7		3	2,97	Belum tercapai
Rata-rata		3	2,47	Belum tercapai

Tabel 4.2 Penilaian Aspek Keaktifan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali Pada Pra Siklus

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan nilai tiap aspek yang dinilai tidak ada satu aspek pun yang mencapai angka 3 (aktif), hal tersebut menunjukkan bahwa antusias peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali dalam mengikuti proses pembelajaran cukup rendah, bahkan rata-rata yang diperoleh dari 7 (tujuh) aspek yang ada hanya menunjukkan angka 2,47 dengan begitu keaktifan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali dapat dikatakan tidak aktif. Hal ini dikarenakan kurang variatif dan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan tiap pertemuan. Maka dari itu sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang

dapat menjangkau masalah yang ada terutama dalam hal untuk mengatasi keaktifan peserta didik.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi awal, prestasi yang didapatkan kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada mata pelajaran sosiologi banyak yang mengalami penurunan tiap tes dilakukan. Ini terlihat dari data yang diperoleh dari arsip yang dimiliki oleh guru, nilai yang peneliti gunakan adalah nilai hasil Ulangan Harian (UH) 1, 2, 3, dan Ujian Akhir Semester (UAS) 1 (satu) tahun pelajaran 2016/2017, pada ulangan harian 1 (satu) peserta didik kelas XI IPS 3 mendapat nilai rata-rata kelas 85,37 ini merupakan nilai yang bagus, namun pada ulangan harian 2 (dua) prestasi yang dapatkan peserta didik mengalami penurunan menjadi 83,43, lalu pada ulangan harian 3 mengalami peningkatan kembali menjadi 84,57, akan tetapi peningkatan ini tidak bisa dipertahankan sehingga pada ujian akhir semester mengalami penurunan yang lumayan mencolok, pada ujian akhir semester nilai rata-rata yang didapatkan peserta didik kelas XI IPS 3 menjadi 80,27, bahkan ada 6 peserta didik yang tidak bisa mencapai nilai KKM, nilai KKM yang ditentukan adalah 76. Ke 6 peserta didik tersebut adalah AYH (73),

HAK (74), MRA (74), MAH (74), RAS (72), dan ZK (68).

Deskripsi hasil siklus I keaktifan Siswa

Berikut data hasil pengamatan pada siklus I:

Kriteria	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Aktif	13	43,33%
Pasif	17	56,67%
Total	30	100%

Tabel 4.4 Prosentase Keaktifan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada Siklus I

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada mata pelajaran sosiologi mengalami peningkatan jumlah daripada jumlah ketika pra tindakan yaitu dengan 10 peserta didik, menjadi 13 peserta didik atau dalam bentuk prosentase yaitu 43,33% pada siklus I dari jumlah 30 peserta didik, dan jumlah peserta didik yang masuk kategori pasif yaitu berjumlah 17 peserta didik atau dalam bentuk prosentase yaitu 56,67%.

Selain ada peningkatan jumlah peserta didik yang masuk kategori aktif, dilihat dari tiap indikator yang digunakan masing-masing indikator juga mengalami peningkatan pada siklus I.

Berikut merupakan capaian masing-masing aspek keaktifan pada siklus I

Berdasarkan tabel (sudah digambarkan sebelumnya) dapat diketahui dari 7 (tujuh) aspek yang peneliti gunakan sudah ada 2 (dua) aspek yang sudah tercapai, berarti tindakan pada siklus I dapat meningkatkan keaktifan. Namun tujuan utama dari meningkatkan rata-rata keaktifan kelas untuk mencapai angka 3 belum tercapai meskipun ada peningkatan dari angka sebelumnya yaitu sebesar 0,33%, sehingga masih diperlukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Deskripsi Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tes kognitif pada siklus pertama, dapat diketahui dari 30 peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali 26 peserta didik atau sekitar 86,67 bisa mencapai nilai KKM, dan 4 peserta didik atau 13,33% tidak lulus KKM. Hal itu berarti mengalami peningkatan dari sebelumnya ada 6 peserta didik yang tidak lulus KKM. Selain itu, dari 30 peserta didik 18 peserta didik mengalami peningkatan nilai, dan 12 peserta didik mengalami penurunan. Dilihat dari nilai keseluruhan satu kelas, nilai kognitif peserta didik mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya dengan rata-rata 80,27 menjadi 81,23, itu berarti mengalami peningkatan sebesar 0,96

angka. Angka tersebut tidak terlalu signifikan, akan tetapi cukup berhasil dalam meningkatkan nilai kognitif peserta didik.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Keaktifan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *debat* pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali, diperoleh gambaran mengenai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Siklus II sebagai berikut:

Berikut data hasil pengamatan peneliti pada siklus II:

Kriteria	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Aktif	21	70%
Pasif	9	30%
Total	30	100%

Tabel 4.8 Prosentase Keaktifan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada mata pelajaran sosiologi mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang aktif daripada jumlah ketika Siklus I yaitu dengan 13 peserta didik, menjadi 21

peserta didik atau dalam bentuk prosentase yaitu 70% pada siklus II dari jumlah 30 peserta didik, dan jumlah peserta didik yang masuk kategori pasif yaitu berjumlah 9 peserta didik atau dalam bentuk prosentase yaitu 30%.

Selain ada peningkatan jumlah peserta didik yang masuk kategori aktif, dilihat dari tiap indikator yang digunakan masing-masing indikator juga mengalami peningkatan pada siklus II.

Berikut merupakan capaian masing-masing aspek keaktifan pada siklus II

	Kriteria	Capaian		Kriteria Ketercapaian
		TARGET yang Ingin Dicapai	Siklus II	
1	Siswa memperhatikan guru	3	3.00	Tercapai
2	Mengajukan pendapat/ pertanyaan pada guru atau siswa lain	3	2,83	Belum tercapai
3	Merespon pertanyaan/ instruksi	3	2,93	Belum tercapai

guru				
4	Berpartisipasi dalam kelompok diskusi	3	3,07	Tercapai
	Menjawab pertanyaan/ presentasi hasil diskusi	3	3,17	Tercapai
6	Aktif dalam diskusi	3	3,43	Tercapai
7	Mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada	3	3,27	Tercapai
	Rata-rata	3	3,10	Tercapai

Tabel 4.9 Penilaian Aspek Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali pada Siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 7 (tujuh) aspek yang peneliti gunakan sudah ada 5 (lima) aspek yang sudah tercapai, berarti tindakan pada siklus II dapat memperbaiki dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Meskipun ada 2 aspek yang tidak tercapai, akan tetapi tujuan utama dari penelitian ini yaitu mencapai nilai rata-rata kelas yaitu angka 3 (tiga) sudah tercapai.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tes kognitif pada siklus kedua, dapat diketahui dari 30 peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali 30 peserta didik atau sekitar 100% bisa mencapai nilai KKM. Hal itu berarti mengalami peningkatan dari sebelumnya ada 4 peserta didik yang tidak lulus KKM. Selain itu, dari 30 peserta didik 20 peserta didik mengalami peningkatan nilai, 9 peserta didik mengalami penurunan, dan 1 peserta didik mendapai nilai yang sama dari nilai siklus I. Dilihat dari nilai keseluruhan satu kelas, nilai kognitif peserta didik mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya dengan rata-rata 81,23 menjadi 86,03, itu berarti mengalami peningkatan sebesar 4,80 angka.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ditinjau dari hasil masing-masing siklus selama penelitian sebagai berikut:

1. Pra siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tahapan, dimulai dari kegiatan observasi yang dilakukan pada waktu kegiatan proses pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran tersebut ada masalah pada keaktifan belajar peserta

didik, ketika proses pembelajaran peserta didik lebih banyak untuk memperhatikan guru tanpa ada aktifitas tanya jawab dengan guru meskipun guru sudah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Peserta didik terlihat aktif ketika peserta didik ditanya oleh guru, itupun yang menjawab adalah seluruh peserta didik dengan cara menjawab berbarengan, ketika guru meminta satu peserta didik saja yang menjawab, peserta didik malah terdiam, baru ketika siswa ditunjuk menjawab oleh guru, barulah peserta didik menjawab. Ketika peneliti melakukan observasi kelas, guru yang mengajar sedang menggunakan metode ceramah, meskipun ketika ditanyakan pada guru pengajar bahwa guru sempat menggunakan beberapa metode pembelajaran pada proses pembelajaran sebelumnya. Untuk melengkapi data penguat bahwa dikelas tersebut diperlukan penelitian, maka peneliti meminta daftar nilai kelas XI IPS 3 pada satu semester, dan dari daftar nilai yang didapat fakta bahwa dari mulai ulangan harian 1 sampai pada ujian akhir semester mengalami penurunan. Dari data-data yang sudah didapatkan bahwa terdapat permasalahan pada keaktifan dan hasil belajar peserta didik, jika masalah tersebut dibiarkan ditakutkan berdampak pada nilai yang terus menerus menurun. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk

melakukan penelitian dikelas XI IPS 3 sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode debat.

2. Siklus I

Guru sosiologi memulai penerapan metode debat dengan menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural (kelompok sosial) di depan kelas sampai seluruh materi selesai disampaikan, setelah itu guru menjelaskan mengenai metode serta susunan debat yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan juga mengenai pokok pembahasan yang akan diperdebatkan, lalu setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 8 kelompok serta memberikan pokok bahasan yang akan diperdebatkan oleh masing-masing kelompok. Pada pertemuan selanjutnya, pelaksanaan debat dilakukan dengan guru sebagai pengamat jalannya debat, dan peneliti melakukan observasi kelas berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Kemudian diakhir pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan diri mengikuti tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya guru memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri, setelah

itu guru mengadakan tes evaluasi siklus I untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.

Pengamatan terhadap perubahan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes dapat diketahui bahwa keaktifan belajar serta hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan. Keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan jumlah peserta didik masuk kategori aktif menjadi 13 peserta didik dari sebelumnya berjumlah 10 peserta didik dari jumlah 30 peserta didik, dan nilai rata-rata keaktifan tiap aspek mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2,80 dari sebelumnya pada pra tindakan mencapai 2,47. Hasil belajar peserta didik dilihat dari jumlah yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari 24 peserta didik menjadi 26 peserta didik dari 30 peserta didik. Dari segi hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya 80,27 menjadi 81,23.

3. siklus II

Pengamatan terhadap perubahan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes dapat diketahui bahwa keaktifan belajar serta hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami

peningkatan. Keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan jumlah peserta didik masuk kategori aktif menjadi 21 peserta didik dari sebelumnya berjumlah 13 peserta didik dari jumlah 30 peserta didik, serta nilai rata-rata keaktifan tiap aspek mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,10 dari sebelumnya pada siklus I mencapai 2,80. Hasil belajar peserta didik dilihat dari jumlah yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari 26 peserta didik menjadi 30 peserta didik dari 30 peserta didik. Dari segi hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya 81,23 menjadi 86,03. Berdasarkan hasil dari siklus II ketercapaian keaktifan dan hasil belajar peserta didik telah mencapai target dari penelitian yang telah ditentukan.

Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ini tidak terjadi pada seluruh peserta didik, karena pada dasarnya tiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam responnya terhadap pembelajarannya pun akan berbeda, dan akhirnya hasilnya pun akan berbeda. Hal itu terlihat setelah penerapan metode debat ini ada peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar, hal itu bisa terjadi akibat beberapa alasan, seperti faktor yang mempengaruhi yang sudah peneliti paparkan.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Dimana 2 kali pertemuan dilakukan untuk menyampaikan materi serta penerapan metode debat dan pertemuan ketiga digunakan untuk melakukan tes evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran teknik debat pada mata pelajaran sosiologi, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi teknik debat dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. Pada pra siklus memperoleh nilai 2,47 dengan jumlah 10 peserta didik aktif, menjadi 2,80 dengan jumlah 13 peserta didik aktif pada siklus I, dan meningkat menjadi 3,10 dengan jumlah 21 peserta didik aktif pada siklus II.
2. Penerapan metode pembelajaran diskusi teknik debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2016/2017. Pada pra siklus rata-rata nilai peserta didik sebesar

80,27 meningkat menjadi 81,23 pada siklus I, dan mengalami peningkatan menjadi 86,03 pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru dalam proses pembelajaran hendaknya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik dalam penyajian materi maupun dalam penerapan metode pembelajaran, sehingga para peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan keaktifan maupun hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mampu berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan

pembelajaran menjadi lebih maksimal dengan memberikan motivasi kepada guru.

4. Bagi Peneliti

Hendaknya bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis untuk mengkaji terlebih dahulu dan untuk menyempurnakan instrumen-instrumen yang telah dibuat, sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LLP) UNS dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Marno dan Idris. 2010. *Strategi dan metode pengajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Zaini, hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Susilowati, Isnu. (2012). “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI STRATEGI DEBAT AKTIF PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 JIPANGAN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011/2012”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Adi, Muh Sudiarto. (2013). “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS SEJARAH MELALUI METODE PENGAJARAN DEBATE AND DISCUSSIONS DI KELAS VII D SMP N 32 SEMARANG TAHUN AJARAN 2012/2013”. Universitas Negeri Semarang. Semarang.